

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari suatu permasalahan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Tanujaya, 2017).

Penelitian ini menguji tentang pengaruh *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (Y), empat variabel bebas atau variabel independen (X) Variabel terikat pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini yaitu *intellectual capital*, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas. Subjek dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2020.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan investigasi ilmiah yang berkaitan dengan suatu masalah, yang disusun secara sistematis, teratur, untuk dijadikan sebuah kesimpulan berdasarkan pada data yang *real* serta terpercaya (Ferdinand, 2014). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Metode kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran sebuah teori dengan cara memeriksa atau meneliti hubungan antar variabel-variabel yang dapat diukur dan dianalisa secara statistik (Supratiknya, 2015). Dalam hasil analisis akan ditemukan apakah hipotesis ditolak atau diterima atau apakah penemuan itu sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau tidak (Siyoto & Sodik, 2015). Adapun penelitian deskriptif adalah dimana akan menggambarkan keadaan yang terjadi yang tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, serta mekanisme atau

hubungan antar kejadian (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah prosedur perencanaan dalam pengumpulan, pengukuran, dan analisis data yang diciptakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang akan dilakukan (Utami & Ningsih, 2018). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel yang diteliti (Pradana & Reventiary, 2018). Dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh variable *intellectual capital* (X_1), kebijakan dividen (X_2), kebijakan hutang (X_3), profitabilitas (X_4) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII (Y).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Ferdinand (2014), operasional variabel dalam penelitian merupakan bentuk operasional dari beberapa variabel yang digunakan, berisi definisi konseptual, indikator, alat ukur yang digunakan dan penilaian alat ukur. Operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Konsep Teoritis	Indikator	Skala	Sumber Data
	Variabel (Y)			
1	Nilai Perusahaan Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai	$Tobins'Q = \frac{MVS + D}{TA}$ Dimana : MVS = <i>Market value off all outstansing shares</i> (harga saham penutupan* jumlah saham yang beredar) D = Total Utang TA = Total aset	Rasio	Laporan tahunan (<i>annual report</i>) dari 7 sampel perusahaan JII yang telah dipublikasikan di website perusahaan dari periode 2013-2020

Sandra Ferisdha, 2022

NILAI PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 2013-2020: ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN PROFITABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dengan saat ini (Denziana & Monica, 2016).			
Variabel (X)				
1	Intellectual Capital <i>Intellectual capital</i> merupakan aset tidak berwujud dan merupakan gabungan dari faktor manusia, proses, dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Heryustitriaputri & Suzan, 2019).	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ Dimana: $VAIC^{TM} = Value Added Intellectual Capital$ $VACA = Value Added Capital Employed$ $VAHU = Value Added Human Capital$ $STVA = Structural Capital Value Added$	Rasio	Laporan tahunan (<i>annual report</i>) dari 7 sempel perusahaan JII yang telah dipublikasikan di website perusahaan dari periode 2013-2020
2	Kebijakan Dividen keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Maggee, 2016)	$Dividend Payout Ratio (DPR) = \frac{DPS}{EPS}$ Dimana: $DPS = Dividend Per Share/$ dividen perlembar saham $EPS = Earning Per Share/laba$ bersih per lembar saham	Rasio	Laporan tahunan (<i>annual report</i>) dari 7 sempel perusahaan JII yang telah dipublikasikan di website perusahaan dari periode 2013-2020
3	Kebijakan Hutang Kebijakan hutang adalah pengambilan keputusan terkait seberapa jauh sebuah perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan yang bersumber dari hutang (Santoso dkk., 2021)	$DER = \frac{Total Kewajiban}{Total Modal Sendiri}$	Rasio	Laporan tahunan (<i>annual report</i>) dari 7 sempel perusahaan JII yang telah dipublikasikan di website perusahaan dari periode 2013-2020

<p>4 Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Ganar, 2018).</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Laporan tahunan (<i>annual report</i>) dari 7 sampel perusahaan JII yang telah dipublikasikan di website perusahaan dari periode 2013-2020
--	---	-------	--

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

3.5 Populasi dan Sempel Penelitian

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti yang menjadi fokus pokok peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2020 yaitu terdapat 57 perusahaan. Pengambilan sampel bertujuan untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang lebih akurat/detail dan menyeluruh. Dasarnya sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti (Shidiq & Choiri, 2019).

Oleh karena itu dilakukan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling method*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria sampel yang dibutuhkan (Wahasusmiah & Watie, 2018). Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di JII periode 2013-2020.
- Perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah.
- Perusahaan yang terdaftar di JII yang telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama delapan tahun berturut-turut sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan, yaitu tahun 2013- 2020.
- Perusahaan yang terdaftar di JII yang membagikan *Cash Dividen* secara berturut-turut pada periode 2013 sampai dengan 2020.

Tabel 3. 2
Kriteria Penilaian Sampel

No	Kriteria	Keterangan
1	Perusahaan tersebut berturut-turut terdaftar pada perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020.	9
2	Perusahaan yang terdaftar di JII yang telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama delapan tahun berturut-turut sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan, yaitu tahun 2013- 2020.	9
3	Perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah.	8
4	Perusahaan yang terdaftar di JII yang membagikan <i>Cash Dividen</i> secara berturut-turut pada periode 2013 sampai dengan 2020.	7

Sumber: Diolah penulis (2021)

Dari Tabel 3.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
6	UNTR	United Tractors Tbk.
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Diolah penulis (2021)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk penelitiannya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik dokumentasi adalah merupakan proses pengumpulan data yang di dapat dari suatu arsip perusahaan, checklist ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti (Arischa, 2019). Pada penelitian ini, akan mengumpulkan *annual report* yang didapatkan dari website dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di JII secara konsisten selama periode 2013-2020 dan menggunakan akun-akun yang telah ditentukan sebagai indikator dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.
2. Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaahan terhadap buku – buku, literatur, catatan, dan laporan – laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Sari & Asmendri, 2020). Data yang diperoleh oleh penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal yang relevan dengan judul penelitian dan penelitian lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Tujuan dilakukan analisis data yaitu untuk mendeskripsikan data serta menarik kesimpulan tentang karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Data dianalisis dengan teknik analisis regresi data panel, menggunakan alat bantu *software Eviews* versi 10.

Eviews adalah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan data ekonometri. Alasan menggunakan *software Eviews* karena memiliki keunggulan yaitu terletak pada kemampuannya untuk mengolah data untuk menyelesaikan masalah yang berbentuk *time-series*, *cross section*, maupun data panel. Karena *Eviews* mampu mengakomodir ketiga kebutuhan di atas, analisis yang dilakukan oleh program *Eviews* tidak hanya berupa masalah statistik biasa, namun *Eviews* juga mampu menyelesaikan untuk kasus-kasus ekonometrik yang cukup kompleks. Selain itu, *Eviews* tidak memerlukan langkah panjang seperti program sejenis untuk mengolah data. Hasil analisis *Eviews* selalu ditampilkan dalam satu layar sehingga mudah dan praktis untuk dianalisis (Hidayat, 2020).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif guna memberikan gambaran mengenai kualitas dari nilai perusahaan, *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan

kebijakan hutang, dan tingkat profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2020.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan data *cross section* dan data *time series*. Menurut Basuki & Prawoto (2016), keunggulan penggunaan data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:

- a. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
- b. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun serta mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
- c. Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
- d. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinieritas antarvariabel, derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- e. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
- f. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen, maka model regresi data panel secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

β_0 = Konstanta

$\beta(1-3)$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_{1it} = *Intellectual Capital* entitas ke i dan periode ke t

Sandra Ferisdha, 2022

NILAI PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 2013-2020: ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN PROFITABILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X_{2it} = Kebijakan Dividen (DPR) entitas ke i dan periode ke t

X_{3it} = Kebijakan Hutang (DER) entitas ke i dan periode ke t

X_{4it} = Profitabilitas (ROA) entitas ke i dan periode ke t

ε = Error term

Selanjutnya dalam melakukan estimasi dengan model regresi panel terdapat tiga model pendekatan teknik estimasi parameter model regresi data panel yaitu *common effect/Regresi Pooling*, *fixed effect*, dan *random effect* (Ghozi & Hermansyah, 2018):

1. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan dengan tidak memperhitungkan dimensi *cross section* dan *time series*. Model CEM mengasumsikan bahwa intersep masing-masing variable adalah sama, begitu juga dengan koefisien slop untuk semua unit *time series* dan *cross section*. Jadi untuk model ini pada hasil analisis regresinya dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Dalam mengestimasi parameter CEM digunakan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* ini menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan (Munandar, 2017). *Fixed Effect Model* dibagi menjadi dua asumsi, yakni (1) slope konstan, namun terdapat variasi intersep antar individu atau disebut sebagai Model Efek Individu, yang dinyatakan dalam model sebagai berikut.

$$Y_{it} = \sum_j^N = 1 \alpha_j D_{jt} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Dimana } D_{jt} = \begin{cases} 1, & j = t \\ 0, & j \neq t \end{cases}$$

$$i = 1, 2, 3, \dots, N; t = 1, 2, 3, \dots, T$$

Pada model diatas, unit individu dianggap memiliki efek terhadap model sedangkan unit waktu dianggap tidak memiliki efek atau tetap. Dan asumsi (2)

slope konstan, namun terdapat variasi intersep antar periode waktu atau disebut sebagai Model Efek Waktu, dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \sum_j^T = 1 T_j D_{jt} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Dimana } D_{jt} = \begin{cases} 1, & j = t \\ 0, & j \neq t \end{cases}$$

$$i = 1, 2, 3, \dots, N; t = 1, 2, 3, \dots, T$$

Pada model ini, unit waktu dianggap memiliki efek terhadap model sedangkan unit individu dianggap tidak memiliki efek atau tetap. Metode pendugaan regresi data panel pada model Fixed Effect Model diatas menggunakan teknik penambahan variabel dummy atau Least Square Dummy Variabel (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model akan memperkirakan data panel, di mana variabel gangguan dapat berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu antar individu. Pada model random effect, perbedaan titik crossover mengakomodasi error term untuk masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini adalah untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan teknik *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Squares* (GLS) (Firdaus dkk., 2021).

$$Y_{it} = X'_{it} \beta + v_{it}$$

Keterangan:

$$V_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}$$

c_i = Konstanta yang bergantung pada i

d_t = Konstanta yang bergantung pada t

Adapun langkah-langkah dalam melakukan pemilihan model data panel adalah sebagai berikut:

1) Uji Statistik F (Uji Chow)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variable dummy atau metode *Common Effect*. Nilai statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak n atau $(k-1)$ untuk numerator dan sebanyak $n-k$ untuk dumerator.

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Chow sebagai berikut:

H_0 : Memilih model *common effect*

H_1 : Memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga menggunakan model *common effect*
- b. Jika nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga menggunakan model *fixed effect*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan model *common effect*. Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat dalam uji regresi data panel antara model *fixed effect* dan *random effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Hausman yaitu:

H_0 : Memilih model *random effect*

H_1 : Memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai chi-square $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga dapat menggunakan model *random effect*.
- b. Jika nilai chi-square $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Menurut Rohmana (2013) uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* atau *common effect* yang paling baik untuk digunakan. Uji LM ini dilakukan berdasarkan pada distribusi normal chi-square dengan derajat kebebasan dari jumlah variabel independen.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Common Effect Model*

H_1 : Model mengikuti *Random Effect Model*

Kriteria penilaian dari uji LM adalah:

- a. Jika probabilitas cross-section $> 0,05$ maka menggunakan model *common effect*
- b. Jika probabilitas cross-section $< 0,05$ maka menggunakan model *random effect model*

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya. Dalam regresi data panel model yang berbasis Ordinary Least Squared (OLS) adalah *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), dengan demikian perlu dilakukan uji asumsi klasik apabila model regresi yang digunakan dalam bentuk *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) (Abbas dkk., 2019). Bila yang terpilih adalah model *Random Effect Model* (REM) maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik karena persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini tergantung pada hasil pemilihan metode estimasi (Hariani, 2019).

Uji asumsi klasik terdiri dari uji Linieritas, Multikolinearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, dan Normalitas. Walaupun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan, dengan alasan berikut (Basuki & Prawoto, 2015):

- a. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
- b. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya.
- c. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
- d. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji Multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.

- e. Kondisi data mengandung heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat yang linier yang sempurna antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda (Hartono & Wahyuni, 2017). Konsekuensi sebuah model yang mengandung multikolinieritas adalah variannya akan terus naik dan membesar. Dengan varian yang semakin naik atau membesar maka *standar error* β_1 dan β_2 juga naik atau membesar, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Lembang dkk., 2019). Sebuah model dapat diketahui terkena atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menguji koefisien parsial antar variabel independen (variabel bebas). Pengujian korelasi parsial lebih menekankan nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisien korelasi antar variabel independen lebih tinggi daripada 0,8 maka terdapat multikolinieritas dalam sebuah model regresi (Rowena & Hendra, 2017).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2015). Konsekuensi dari terjadi heteroskedastisitas dapat mengakibatkan penduga OLS yang diperoleh tetap memenuhi persyaratan tak bias, tetapi varian yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya varian cenderung membesar sehingga tidak lagi merupakan varian yang kecil yang membuat prosedur pengujian hipotesis yang biasa nilainya diragukan (Amyulianthy & Sari, 2013). Cara untuk mendeteksi

heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan metode Glejser yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai absolut residual. Apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji-t terhadap variabel independennya $< 0,05$ maka model terkena heteroskedastisitas, sebaliknya jika $> 0,05$ maka model tidak terjadi heteroskedastisitas (N. D. A. Sari & Sidiq, 2013).

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang sedang peneliti uji (A. R. Hidayat & Junianto, 2017). Untuk menguji hipotesis penelitian ini, maka dilakukan beberapa cara yaitu koefisien determinasi, uji F dan uji T. Berikut ini adalah penjelasan uji hipotesis dalam penelitian ini:

3.7.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Umami & Budiarti, 2019). Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Koefisien determinasi (R^2) dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Jika nilai R^2 mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat; (2) Jika nilai R^2 mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah (Thaharah & Asyik, 2016).

3.7.4.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Sari dkk., 2016). Adapun dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka hipotesis maka hipotesis (H_0) ditolak, ini artinya bahwa secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Bila F hitung $< F$ tabel atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka hipotesis (H_0) diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable terikat.

3.7.4.3 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable independen (Maria, 2013). Berikut merupakan pengujian hipotesis menggunakan uji t pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2020. Dengan uji hipotesis satu arah, maka hipotesisnya adalah:

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

2. Ada pengaruh positif antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2020. Dengan uji hipotesis satu arah, maka hipotesisnya adalah:

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

3. Ada pengaruh positif antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2020. Dengan uji hipotesis satu arah, maka hipotesisnya adalah:

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

4. Ada pengaruh positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2020. Dengan uji hipotesis satu arah, maka hipotesisnya adalah:

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

Adapun ketentuan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $SIG\ t < 0,05$, maka H_0 ditolak berarti variable independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $SIG\ t > 0,05$, maka H_0 diterima berarti variable independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.